

Kesiapan SMP Se-Kecamatan Juwana di Kabupaten Pati dalam Penerapan Peraturan Bupati Pati No 49 Tahun 2020 Tentang Normal Baru pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 di Kabupaten Pati

Edy Wijatmiko¹, Suwarno Widodo² dan Sri Suneki³

Email: ewijatmiko@gmail.com, suwarno61widodo@yahoo.com, srisuneki65@gmail.com

Abstrak

This research is motivated by school residents who have not been able to adapt to the new normal order that has been set so that they still apply old habits such as not using a maker, washing hands and keeping a distance in implementing the new normal order in the school environment. The purpose of this study was to determine the implementation of Pati Regent Regulation No. 49 of 2020 in junior high schools (SMP) in Juwana District. The type of research used is descriptive qualitative which was carried out in SMP Negeri 4 Juwana, SMP Kanisius Juwana and MTs. Tarbiyatush Sibyan. The focus of his research is "Implementation of Pati Regent Regulation No. 49 of 2020 in Junior High Schools (SMP)". The method used in data collection is observation, interviews and documentation. Data analysis used in this research is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The research results obtained include 1) The readiness of educators in each school varies from bringing hand sanitizer, eucalyptus oil, and providing masks at school, 2) the strategies of each school vary from equipping facilities and infrastructure in schools, forming COVID-19 sadgas. , and providing socialization, 3) the obstacles for each school vary from students who are not used to wearing masks, signals and cellphones that do not support distance learning.

Keyword: *Implementation, New Normal Order, Pati Regent Regulation*

Abstrak

Penelitian ini dilator belakangi oleh warga sekolah yang belum bisa beradaptasi dengan tatanan normal baru yang sudah ditetapkan sehingga masih menerapkan kebiasaan lama seperti tidak menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dalam menerapkan tatanan normal baru di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi peraturan Bupati Pati No 49 Tahun 2020 di sekolah menengah pertama (SMP) di Kecamatan Juwana. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Juwana, SMP Kanisius Juwana dan MTs. Tarbiyatush Sibyan. Fokus penelitiannya adalah "Implementasi Peraturan Bupati Pati No 49 Tahun 2020 di Sekolah Menengah Pertama (SMP)". Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian yang diperoleh antara lain 1) Kesiapan tenaga pendidik di setiap sekolah bervariasi mulai dari membawa *handsanitizer*, minyak kayu putih, dan menyediakan masker di sekolah, 2) strategi setiap sekolah bervariasi mulai dari melengkapi sarana dan prasarana di sekolah, membentuk satgas COVID-19, dan memberikan sosialisasi, 3) kendala setiap sekolah bervariasi mulai dari peserta didik yang belum terbiasa memakai masker, sinyal dan HP yang tidak mendukung dalam pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: Implementasi, Tatanan Normal Baru, Peraturan Bupati Pati

PENDAHULUAN

Tatanan normal baru menuntut adanya adaptasi dengan kebiasaan baru yang menjadi pedoman dalam kegiatan masyarakat di tengah-tengah pandemi COVID-19 guna untuk meminimalisir penularan COVID-19, tetapi kenyataannya dalam bidang pendidikan di Kecamatan Juwana masih ada warga sekolah yang masih belum terbiasa atau belum menyadari pentingnya menerapkan kebiasaan baru di tengah-tengah pandemi COVID-19 yang sedang merajalela, berdasarkan wawancara dengan tenaga pendidik di salah satu SMP di Kecamatan Juwana sebelum melaksanakan penelitian informan memberikan informasi “penerapan tatanan normal baru di sekolah sudah berjalan dengan maksimal tetapi memang dalam penerapannya masih terdapat kekurangan terutama di peserta didik karena masih ada peserta didik yang beranggapan jika anak desa kebal dengan COVID-19 sehingga proktol kesehatan susah diterapkan oleh peserta didik karena pola pikir tersebut yang mengakibatkan peserta didik datang ke sekolah tidak menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan sebelum masuk dan menjaga jarak. Sekolah sendiri sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melengkapi sarana yang ada tetapi namanya sekolah swasta punya limit keuangan sehingga untuk mengadakan dan merealisasikan memerlukan waktu yang cukup lama ketimbang sekolah-sekolah lain karena sampai sekarang sekolah belum dapat merealisasikan sarana cuci tangan dan termogun. Berdasarkan informasi yang didapatkan dapat disimpulkan jika penerapan tatanan normal baru di sekolah sudah berjalan tetapi memang dalam penerapannya masih terdapat kendala seperti munculnya pola pikir peserta didik yang beranggapan anak desa kebal COVID-19, pola pikir yang salah tersebut dapat mengakibatkan tatanan normal baru susah diterapkan oleh peserta didik karena mereka akan menolak untuk mematuhi anjuran yang sudah ditetapkan. Kendala selanjutnya adalah pembiayaan masing-masing sekolah memiliki keungan yang berbeda-beda ada yang keuangannya kuat sehingga

dapat merealisasikan dengan cepat dan ada sekolah yang keuangannya tidak terlalu kuat sehingga memerlukan proses realisasi yang cukup lama dari pada sekolah yang memiliki keuangan yang kuat tersebut.

Sedangkan menurut pengamatan peneliti sebelum melaksanakan penelitian di salah satu SMP di Kecamatan Juwana beranggapan jika masing-masing sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan dan dalam mendukung penerapan tatanan normal baru di lingkungan sekolah mulai dari memberikan sosialisasi, menyediakan *handsanitizer*, *termogun*, masker dan lain-lain. tetapi memang dalam mengimplementasikan tatanan normal baru di lingkungan sekolah masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan tatanan normal baru yang sudah ditetapkan karena masih ada warga sekolah belum terbiasa dengan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Tidak sedikit warga sekolah yang datang ke sekolah tidak menggunakan masker bahkan ada warga sekolah yang membawa masker di dalam tas atau di sakunya tetapi tidak digunakan. berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah satu warga sekolah jika menggunakan masker membuat susah bernafas dan membuat kaca mata berembun sehingga mereka tidak menggunakan masker untuk kenyamanan pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian adalah implementasi peraturan Bupati Pati No 49 Tahun 2020 di sekolah menengah pertama (SMP). Sumber data dalam penelitian menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang menggunakan

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap sekolah sudah semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan peraturan Bupati Pati No 49 Tahun 2020 baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik tetapi memang dalam hal kesiapan tidak semua peserta didik dapat menyiapkan atau bahkan menerapkan, perlu adanya kebiasaan, perintah, dan sosialisasi sehingga dapat terealisasi. Sosialisasi di masing-masing sekolah terjadi antara kepala sekolah dengan dinas pendidikan, dinas pendidikan dengan warga sekolah, kepala sekolah dengan guru, tenaga pendidik dengan peserta didik. Selain sosialisasi masing-masing sekolah membuat peraturan khusus yang berhubungan dengan tatanan normal baru di lingkungan sekolah mulai dari memajang banner tidak hanya itu saja sekolah juga melengkapi sarana dan prasarana di sekolah mulai dari membuat sarana cuci tangan, menyiapkan *hand sanitizer*, sabun cair, *termogun*, dan lain-lain. Penerapan tatanan normal baru di setiap sekolah diterapkan di seluruh ruang lingkup sekolah dan penerapan di masing-masing sekolah tidak ada perbedaan secara signifikan hampir setiap sekolah penerapannya sama yaitu menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Sedangkan sekolah yang mengadakan pembelajaran tatap muka menggunakan sistem bergilir dengan menentukan jumlah maksimal perkelas dan durasi pembelajaran yang singkat sedangkan tenaga pendidik datang ke sekolah di saat ada jadwal mengajar mereka. Masing-masing sekolah memiliki strategi sendiri-sendiri dalam menunjang penerapan tatanan normal baru di lingkungan sekolah mulai dari melengkapi sarana dan prasarana di sekolah, membentuk sadgas COVID-19, memberikan sosialisasi kepada peserta didik, mengontrol seluruh kegiatan yang ada di lingkungan sekolah dan mengingatkan sesama warga sekolah maupun tamu di

lingkungan sekolah.

Kesimpulan dan Saran

Setiap sekolah menerapkan tatanan normal baru di seluruh lingkungan sekolah, bentuk penerapannya disesuaikan dengan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan seperti menggunakan masker, menjaga jarak dan pengecekan suhu tubuh. Sedangkan penerapan tatanan normal baru di pembelajaran tatap muka selain menerapkan protokol kesehatan yang ketat setiap sekolah membuat sistem pembelajaran bergilir dengan durasi pembelajaran lebih singkat serta membatasi kapasitas jumlah peserta didik per kelas. Sedangkan tenaga pendidik datang ke sekolah sesuai dengan jadwal mengajar mereka. Saran dalam penerapan tatanan normal baru di setiap sekolah diharapkan setiap sekolah memiliki strategi yang lebih baik sehingga penerapan tatanan normal baru di lingkungan sekolah dapat diterapkan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dachi, R. A. (2017). *“Proses dan analisis kebijakan kesehatan (suatu pendekatan konseptual)”*. Deepublish.
- Donso, S. (2016). “Implementasi Kebijakan Retribusi Jasa umum (Studi Kasus Implementasi Kebijakan Parkir Di Tepi Jalan Umum Kota Palu)”. *Katalogis*, 4(7).
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020.
- Nahar, N. I. (2016). “Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA”: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Pedoman Menuju Tatanan Normal Baru Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 di Kabupaten Pati
- Peraturan Presiden No 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Peraturan Presiden No 12 Tahun 2020 tentang Keputusan Presiden Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional
- Permatasari, I. A. (2020). “Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan)”. *TheJournalish: Social and Government*, 1(1), 33-37.

- Prihartono, A. W., & Sos, S. (2016). "Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos)". *Jurnal Channel*, 4, 105-116.
- Rahmat, D. (2017). "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan". *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 35-42.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). "Konsep umum pelaksanaan kebijakan publik". *Jurnal Publik*, 11(1), 1-12.
- Sarwono, S. (2018). *Pengantar psikologi umum*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Soekanto, S. dan Sulistyowati B. (2014). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sofanudin, A. (2020). *Kebijakan Pendidikan di Era New Normal*.
- Sugiono, 2018. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.